

**PROFIL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM
LINGKUNGAN KELUARGA PERUMNAS CONDONG CATUR
DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata satu Pendidikan Islam

Oleh :

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**HENDRAYADI
NIM. 9941 4180**

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. HM. Asrori Ma'ruf, M. Pd
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi saudara
Hendrayadi
Lamp. : 8 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di-Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pengarahan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Hendrayadi
NIM : 99414180
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Profil Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga Perumnas Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta**

Maka sebagai konsultan menyatakan bahwa skripsi tersebut telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Semoga skripsi tersebut dapat bermanfaat bagi almamater, agama, nusa dan bangsa serta dunia pendidikan pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 27 Maret 2004

Hormat Kami

Konsultan



Drs. HM. Asrori Ma'ruf, M. Pd
NIP. 150 021 182



DEPARTEMEN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALI JAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jln. Laksda Adisucipto, Telp.:513056, Yogyakarta 55281
E-mail: ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor: IN/1/DT/PP.01.1/142/2004

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi dengan judul:

PROFIL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA PERUMNAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

HENDRAYADI
NIM: 99414180

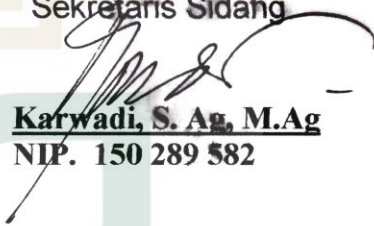
Telah dimunaqosyahkan pada hari Rabu, tanggal 24 Maret 2004 dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

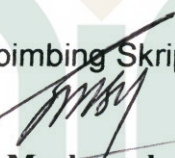
Ketua Sidang

Sekretaris Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150 223 031


Karwadi, S. Ag, M. Ag
NIP. 150 289 582

Pembimbing Skripsi


Dra. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP. 150 241 785

Penguji I

Penguji II


Drs. HM. Asrori Ma'ruf, M.Pd
NIP. 150 021 182


Dra. Hj. Afyah AS, M.Si
NIP. 150 259 571

Yogyakarta, ..10..April....2004

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150 037 930

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Fakultas Tarbiyah

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ. إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ
(النحل: ١٢٥)

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An-Nahl:125).*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang:Toha Putra, 1987), hal. 425.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم. علم الإنسان ما لم يعلم أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن
محمد رسول الله. والصلاة والسلام على سيدنا محمد خير الأنام. وعلى آله وصحبه
ذوي الكريمة. أما بعد

Puji syukur Al-Hamdu lillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya, sehingga berkat rahmat-Nya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi akhir zaman yaitu Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi Umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Sehingga terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dorongan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih banyak kepada:

1. Drs. H. Rahmat, M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
2. Drs. Sarjono M.si dan Suwadi M. Ag. Selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui pengajuan skripsi ini.
3. Dra. Hj. Marhumah, M. Pd sebagai pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan keikhlasan selama penyusunan skripsi ini.

4. Seluruh karyawan jurusan PAI yang telah turut membantu penyelesaian skripsi kami ini.
5. Bapak Dukuh, RW, RT Perumahan Perumnas Lurah Condong catur yang membantu terlaksananya penelitian kami.
6. Bapak dan Ibu selaku kedua orang tua penulis, yang penuh kesabaran dan keikhlasan memberikan dorongan baik moral dan material.
7. Sahabat-sahabat dekatku, antara lain Sri Lestari, Mulia Rahayu, Marlina hakim, Taswin, Sigit, Agus Susanto dan seluruh teman-teman sekelas PAI-1 Angkatan 99 IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dorongan serta bantuan dalam penulisan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu secara keseluruhan, yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Atas semua budi baik mereka penulis banyak panjatkan do'a semoga Allah SWT memberikan imbalan dan balasan dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis berharap kritik dan saran para pembaca, semoga skripsi ini bermanfaat.

Yogyakarta, 30 Februari 2004

Penulis



Hendrayadi

NIM. 99414180

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Istilah Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Alasan Pemilihan Judul.....	8
E. Tujuan dan Penggunaan Penelitian	9
F. Metode Penelitian.....	10
1. Metode Penentuan Subyek	10
2. Metode Pengumpulan Data	12
3. Metode Analisa Data.....	13
G. Penelitian yang Relevan.....	16
H. Kerangka Teoritik.....	20

	I. Sistematika Pembahasan	46
BAB II	GAMBARAN UMUM PERUMNAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA	
	A. Sejarah Berdirinya.....	48
	B. Letak Geografis	49
	C. Keadaan Iklim	51
	D. Keadaan Penduduk	51
	E. Struktur Organisasi dan Administrasi Pemerintahan	56
BAB III	DATA TENTANG PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK DALAM LINGKUNGAN KELUARGA PERUMNAS CONDONG CATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA.	
	A. Usaha-usaha Kongkrit Yang Dilakukan Para Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Agama Islam Bagi Anaknya.....	61
	1. Latar belakang pendidikan agama dan tingkat pengetahuan agama para orang tua	66
	2. Hubungan orang tua dengan anak	
	3. Tujuan pelaksanaan pendidikan Islam	68
	B. Metode dan Materi Yang Digunakan Para Orang Tua Dalam Membantu Pendidikan Islam Bagi anak.....	74
	1. Metode yang digunakan	75
	2. Materi Pendidikan Islam	81

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Agama	
Islam Dalam Lingkungan Keluarga.....	82
1. Faktor Pendukung	83
2. Faktor Penghambat	85
D. Usaha-usaha yang Dilakukan Para Orang Tua Dalam Mengatasi	
Hambatan	86
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	92
C. Kata Penutup.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	98
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel Bab II

Tabel I.	Luas Wilayah Menurut jenis penggunaan tanah perumahan perumnas.....	51
Tabel II.	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur	52
Tabel III.	Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	53
Tabel IV.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	54
Tabel V.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Agama	55
Tabel VI.	Jumlah Tempat Ibadah di Perumahan Perumnas	55

Tabel Bab III

Tabel I.	Usaha Orang tua Dalam Memberikan Pendidikan Islam.....	64
Tabel II.	Kesulitan Dalam Memberikan Pendidikan Islam	65
Tabel III.	Tingkat Wawasan dan Pemahaman Para Orang tua	57
Tabel IV.	Tingkat Kedekatan Hubungan Orang Tua Dan Anak	69
Tabel V	Tujuan Pelaksanaan Pendidikan Islam	72
TabelVI	Tingkat Pengetahuan Tentang Metode	75
Tabel VII	Metode Yang Digunakan Orang Tua	76
Tabel VIII.	Metode Yang Digunakan Dalam Mendidik Anak Agar Rajin Sholat Dan Rajin Mengaji.	78
Tabel IX	Materi Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Keluarga.	82
Tabel X	Faktor Yang Bisa Mempengaruhi Pendidikan Agama Dalam Keluarga.	84
Tabel XI	Hambatan Yang Dihadapi Para Orang Tua.	85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Angket Penelitian	98
Lampiran II	Pedoman Penelitian.....	103
Lampiran III	Data Penelitian	104
Lampiran IV	Bukti Seminar Proposal	107
Lampiran V	Surat Petunjuk Pembimbing	108
Lampiran VI	Permohonan Izin Penelitian ke BAPPEDA DIY	109
	Surat Keterangan Izin BAPPEDA DIY	110
	Surat Keterangan Izin Bupati Sleman	111
	Surat Keterangan Izin Kecamatan Depok	112
	Permohonan Izin Riset ke Lurah condong catur.....	113
	Surat Keterangan Lurah condong catur.....	114
Lampiran VII	Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Perbedaan persepsi pasti akan selalu ada. Untuk menghindari kesalahan fahaman dalam menginterpretasikan makna kata-kata yang terdapat dalam penulisan judul diatas, penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan terhadap judul tersebut dengan memerinci istilah atau kata-kata sebagai berikut :

1. Profil

Kata profil berasal dari bahasa Inggris "*Profile*" yang artinya tampang atau riwayat.¹ Kemudian dalam kamus besar bahasa Indonesia, profil bisa diartikan gambaran sesuatu dari samping, dua penampang.² Jadi kata profil dapat diartikan gambaran atau lukisan tentang sesuatu. Sedangkan Istilah profil dapat dijumpai dalam buku evaluasi pendidikan yaitu profil belajar dengan pengertian suatu bentuk grafik yang bisa dipergunakan untuk melukiskan prestasi belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kolektif.³ Sedangkan pengertian profil yang penulis maksud disini adalah suatu keadaan yang menggambarkan kondisi pendidikan agama Islam bagi anak dalam lingkungan keluarga diperumahan Perumnas Condong Catur.

¹ John M. Echolis dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris Indonesia* (Jakarta; PT. Gramedia) hlm. 449.

² Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1990), hlm. 1050

³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press) hlm. 461

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam kerukunan antar agama dan masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁴ Sedangkan menurut pendapat lain, pendidikan Islam yakni bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan rohani dan jasmani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama⁵.

Jadi yang dimaksud di sini adalah gambaran pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga ditinjau dari segi usaha orang tua dalam menerapkan pendidikan Islam bagi anaknya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Anak

Dalam kamus bahasa Indonesia, istilah anak menunjuk kepada manusia kecil sebagai keturunan kedua dari ayah dan ibunya⁶ Pengertian anak disini disamping melingkupi ayah dan ibu juga sudah mencakup semua jenis kelamin, baik anak laki-laki maupun anak perempuan, sedangkan anak

⁴ Tim Penyusun, *Kurikulum Ismuba (al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab Tahun 2002)* SLTP Muhammadiyah, (Yogyakarta, Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta: 2002), hal. 3

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filasafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1974, hal.19, cetakan ke IV.

⁶ W.j.S. Purwodarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)

B. Latar Belakang

Agama Islam secara global memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang patuh, taat dan mempunyai kepribadian yang sesuai dengan Islam yaitu pribadi muslim dan nantinya akan berguna bagi bangsa dan agama. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا... (الحریم ٦)

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan ahlimu dari api neraka.⁹

Yang dimaksud dengan menjaga dirimu dan ahlimu (keluarga) dari api neraka, menurut Sayid Sabiq adalah dengan pengajaran dan pendidikan, menumbuhkan mereka atas akhlak utama dan menunjukkan mereka kepada hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan mereka. Ini berarti pendidikan dan pengajaran Islam berfungsi sebagai sarana atau alat untuk menyelamatkan keluarga dari api neraka.

Namun dikarenakan adanya berbagai kendala, maka pada satu sisi keluarga perlu menciptakan situasi pendidikan dan kegiatan-kegiatan terprogram yang membawa nilai-nilai luhur.¹⁰ Jadi nilai-nilai luhur yang dimaksud disini adalah nilai-nilai dari pendidikan agama Islam yang dikembangkan melalui program kegiatan keagamaan yang bersifat kognitif

⁹ . Sayid Sabid , *Islam Kita, Terjemahan* Drs. Abu Tauhied, Ms. (Yogyakarta : Pendidikan Fakaultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1981) hal. 3

¹⁰ Paul Suparno, SJ, KK, *Reformasi Pendidikan "sebuah rekomendasi"*, (Yogyakarta; Kanisius, 2002), hlm. 76

realitas serta pengembangan afektif dan psikomotor yang harus diajarkan kepada anak. Dengan demikian materi, metode ataupun tujuan dari pendidikan keluarga harus realistis sesuai dengan situasi dan kondisi kebutuhan anak yang mengarah pada perkembangan psikis, intelektual dan informasi, pertumbuhan psikis yang telah terpadu pada era globalisasi saat ini agar dapat membentuk pribadi yang kokoh dari segi akidah, intelektual maupun skillnya, yang kemudian dapat berperan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.

Sehingga menjadi tugas bagi orang tua untuk memelihara dan mendidik anak dengan pendidikan yang lebih baik, terutama sekali terhadap anak pada usia sekolah dasar (SD) karena pada usia ini anak-anak sedang dalam masa pertumbuhan. Ini merupakan tugas dan tanggung jawab keluarga untuk mendidiknya, hal tersebut akan menuntut adanya penambahan wacana pada keluarga (orang tua) tentang pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat memberikan arahan yang sesuai dengan tuntutan mereka.

Dengan demikian pendidikan tidak boleh hanya di percayakan kepada sekolah saja tetapi pendidikan luar sekolah pun seperti keluarga, masyarakat dan tempat-tempat ibadah akan menentukan tercapainya tujuan pendidikan Islam. Walaupun kita semua ketahui bahwa setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, akan tetapi mempunyai potensi untuk menuju ketahap kedewasaan dan kematangan baik fisik maupun psikis. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ. (النحل ٧٨)

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan dia memberi kamu pendengaran penglihatan dan hati agar kamu bersyukur”¹¹

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa pengembangan potensi yang ada pada anak didapat karena belajar dari lingkungan, dan masih belajar dibangku sekolah. Hal ini karena anak selalu berinteraksi dengan orang lain, mulai ibu sebagai orang yang pertama menjadi lawan intraksi, kemudian anggota-anggota keluarga lainnya dan seterusnya nanti dalam masyarakat yang ada dilingkungannya.

Jadi dari kecil si anak sudah mengalami proses belajar pengertian belajar disini bukanlah berarti harus duduk dibangku sekolah saja tetapi menyangkut segala apa yang dilihat dan diamati oleh si anak. Hal ini senada dengan pendapat Dr. Nana Sudjana, “Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil dan belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku.”¹²

Bagi orang tua yang bijaksana akan berusaha dengan berbagai cara untuk memberikan pendidikan bagi anak-anaknya, untuk membentuk

¹¹ Depak. RI. Op. Cit., hal. 16

¹² Dr. Nan Sudjana, Drs. Daeng Arifin, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1988), hlm. 17

kepribadiannya dan untuk mengatasi dekadensi nilai-nilai ajaran Islam pada anak disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang dari ke orang tua.

Dalam kaitannya dengan pendidikan di dalam keluarga orang tua sangatlah menentukan peranannya. Mereka akan menjadi suri teladan bagi anak-anaknya, hal ini akan menarik persoalnya manakala dihadapkan pada lingkungan keluarga perumahan perumnas yang nota bene serba komplek. Dengan latar belakang yang berbeda; suku, agama, pendidikan dan kekayaan. Sangatlah menyolok, sehingga dengan tetangganya saja kadangkala tidak kenal. Terlebih lagi adanya persaingan materi. Keadaan ini dilengkapi dengan kesibukan orang tua, sehingga memungkinkan perhatian dan kasih sayang terhadap anaknya kurang mereka perhatikan dalam pergaulan putra-putrinya dilingkungan perumahan dengan teman bergaulannya.

Dari sedikit uraian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa warga masyarakat perumahan perumnas yang bertempat tinggal di kelurahan Condong Catur itu kurang memberikan perhatian, kesempatan berkumpul dengan keluarganya dan sekaligus kurangnya pelaksanaan pendidikan agama Islam dilingkungan keluarga. Akan tetapi disisi lain ada usaha-usaha untuk membentuk pribadi muslim pada anak-anak mereka.

Berkaitan dengan hal ini maka penulis ingin meneliti bagaimana usaha-usaha orang tua sebagai figur dalam menggambarkan suasana pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berangkat dari uraian diatas, maka pokok masalah terletak pada:

1. Apakah usaha-usaha orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di lingkungan keluarga perumahan perumnas Condong Catur, Depok, Sleman Yogyakarta ?
2. Apa saja materi yang di sampaikan dan metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dan bagaimana cara mengatasinya ?

E. Alasan Pemilihan Judul

Beberapa hal yang menjadi pertimbangan penulis dalam memilih judul adalah:

1. Pendidikan keluarga adalah pendidikan yang pertama dilalui oleh seorang anak. Disini peran dan usaha orang tua sangat besar sekali khususnya dalam pembentukan watak dan kepribadian anak yang tentunya akan berperan sebagai modal awal bagi anak di masa yang akan datang.
2. Pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga sangat menarik dan penting dibahas, karena pendidikan tersebut sangat mempengaruhi terhadap perkembangan anak.
3. Para ahli psikologi sepakat bahwa pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam menanamkan rasa keagamaan dan pembentukan

sikapkeagamaan pada anak, baik pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan dan pendidikan masyarakat.

4. Dan dengan mengadakan pembinaan pendidikan pada anak berarti orang tua telah melaksanakan perintah Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui usaha-usaha yang telah dilakukan para keluarga diperumahan perumnas dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak mereka.
- b. Untuk mengetahui metode dan materi apa saja yang sering digunakan para keluarga (orang tua) dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak mereka.
- c. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam membentuk pribadi anak.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna :

- a. Di harapkan melalui penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan wacana pemikiran pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan pendidikan anak dalam lingkungan keluarga perumahan perumnas Condong Catur , Depok, Sleman, Yogyakarta.

- b. Di harapkan juga penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca dan masyarakat umum dan semoga dapat menjadi acuan pembanding dalam mendidik anak.
- c. Untuk melengkapi sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam disiplin ilmu pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hal yang berkaitan dengan metode penelitian yaitu yang menyangkut metode penentuan subyek, termasuk di dalamnya adalah teknik-teknik yang dipakai dalam mengambil sampel. Metode pengumpulan data baik kualitatif dan data kuantitatif, metode analisa yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Adapun yang digunakan adalah :

1. Metode Penentuan Subyek

Metode penentuan subyek dapat diartikan sebagai usaha penentu sumber data yaitu menentukan dari mana data variabel dapat diperoleh.¹³ Sedangkan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang cirinya akan diduga.¹⁴ Adapun populasi pada penelitian ini adalah Orang-orang tua / Bapak-ibu yang memiliki anak usia 6-12 tahun, beragama Islam dan masih bersekolah dasar (SD). Sehingga populasi keseluruhannya adalah

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Cetakan Kesebelas (edisi revisi IV), (Jakarta; Rineka Cipta, 1998), hal.20

¹⁴ Masri Singarimbun, *Metodologi Penelitian survey*, (Jakarta; LP3ES, 1989), hal.152

130 keluarga. Mengingat jumlah populasi yang begitu besar maka dalam penelitian ini digunakan metode sampel yaitu cara mengumpulkan data dengan mencatat atau meneliti sebagian kecil (sampelnya) saja dari keseluruhan elemen yang menjadi obyek penelitian.¹⁵

Untuk menggunakan jumlah sampel, penulis mengikuti pedoman **Krejcie-Morgan** yang telah ditetapkan.¹⁶ Maka merujuk pada tabel yang telah ditetapkan oleh Krejcie-Morgan. Dari populasi 130 maka sampel yang diambil penulis sebesar 97 sampel dari 130 populasi yang ada.

Sedangkan teknik dalam pengambilan sampel penulis menggunakan teknik random sampling atau sampel acak atau sampel campur, disebut demikian karena penulis mencampur subyek-subyek di dalam populasi sehingga semua subyek diangkap sama.

Dan data kualitatif yang akan digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam upaya pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam lingkungan keluarga diperumahan perumnas diperoleh dari sumber-sumber data sebagai berikut :

- a. Para orang tua yang memiliki anak umur 6-12 tahun (sekolah SD) dan beragama Islam.
- b. Takmir masjid, remaja masjid dan para toko agama dilingkungan perumahan perumnas Condong Catur.
- c. Aparat pemerintah setempat (Kepala Dukuh Gempol, RW, RT)

¹⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 26

¹⁶*Ibid.*, hal. 107

2. Metode Pengumpulan data

Untuk mempermudah memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode :

a. Metode Angket

Metode Angket merupakan metode yang digunakan dengan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁷

Dengan metode ini penulis bermaksud mengetahui berbagai macam usaha yang dilakukan oleh orang tua, metode-metode dan materi yang digunakan serta faktor pendukung dan penghambat serta pemecahannya.

b. Metode observasi (pengamatan)

Metode Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁸

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung mengenai gambaran umum tentang kompleks perumahan perumnas tersebut, termasuk juga di dalamnya permasalahan yang dihadapi serta

¹⁷ *Ibid*, hlm. 84.

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998, hlm. 76.

berbagai aktivitas keagamaan yang diikuti dan dilaksanakan masyarakat setempat.

c. Metode Interview (wawancara)

Metode wawancara atau interviu adalah sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawabsepihak yang dikerjakan dengann sistematik dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.¹⁹

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang letak geografis, batas wilayah dan luasnya, perkembangan (sejarah), tempat ibadah dan lain-lain. Hal ini dilakukan dengan tanya jawab kepada kepala desa, sekretaris desa dan staf-staf yang bersangkutan.

d. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang yang berupa catatan, prasasti, dan sebagainya yang mempunyai hubungan dengan penelitian.²⁰

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum tentang perumahan berupa letak geografis, struktur organisasi, monografi kependudukan serta sarana dan prasarana.

3. Metode Analisa Data

Setelah semua data yang diperlukan dapat terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah pengelolaan data karena data yang baru

¹⁹ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm.120

²⁰ *Ibid.*, hal. 236

diperoleh masih berupa data mentah. Adapun metode yang digunakan adalah:

a. Metode non statistik atau Analisa Kualitatif

Metode ini digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta yang ada dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka.²¹ Sedangkan analisa data dari hasil penelitian ini dilakukan berdasarkan model analisa intraktif, sebagaimana yang dikembangkan oleh **Milles dan Huberman**.²² Analisa tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang saling berinteraksi, yaitu: reduksi data, sajian data, dan penerikan kesimpulan. Analisis dilakukan dengan cara data di reduksi, dirangkum, dicari tema dari polanya, memberi kode pada aspek-aspek tertentu, kemudian difokuskan pada hal-hal yang penting, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih tajam.

Alur pertama adalah reduksi data, merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak pada tahap ini analisis data sudah dilaksanakan, karena reduksi data juga merupakan bagian yang terpisahkan dari analisa data.

Alur kedua adalah penyajian data yang merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Penyusunan informasi

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: fak.Psikologi UGM, 1993), hlm. 42

²² Milles dan Heberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992), hlm.1.

tersebut dilakukan secara sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan, sehingga mudah difahami makna yang terkandung di dalamnya.

Alur ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dari kumpulan makna setiap kategori, penelitian berusaha mencari makna yang paling esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

Ilustrasi singkat dari prosedur ini ialah pertama, peneliti mengadakan pengumpulan data dilapangan dengan menggunakan pedoman yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pada saat itulah dilakukan pencatatan dan atas jawaban responden. Dari informasi yang diterima tersebut seringkali memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru, atau disebut proses wawancara mendata. Setelah dicari maknanya berdasarkan kajian teoritik yang digunakan, dengan cara pemilihan, pemilahan dan penganalisisan data. Langkah selanjutnya data di tranformasikan dan disusun secara tematik dalam bentuk teks naratif sesuai dengan karakteristik masing-masing. Terakhir dicari makna yang paling esensial dari masing-masing tema, berupa fokus penelitian yang dituangkandalam kesimpulan.²³

b. Metode Analisa Statistik atau Analisa Kuantitatif

²³ Milles dan Heberman, Op. Cit., hlm. 2

Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data dengan cara menganalisis data menurut dasar-dasar statistik, dengan cara mengumpulkan, penyusunan, mengatur, menganalisa dan memberikan interpretasi terhadap sekumpulan bahan keterangan sehingga dapat memberikan pengertian makna tertentu.²⁴

Untuk menganalisa data yang bersifat kuantitatif digunakan metode statistik, yaitu menggunakan prosentase. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Angka Persentase

F = Frekuensi

N = Number of cases / banyaknya individu²⁵

H. Penelitian yang Relevan

Pada dasarnya kajian tentang profil pendidikan agama Islam bagi anak dalam lingkungan keluarga perumnas Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Ada beberapa buku referensi menjadi faktor pendukung dalam penulisan skripsi ini diantaranya:

²⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik*..... hlm. 5.

²⁵ Ibid., hlm. 41

1. Buku karya Prof. DR. Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan*, suatu analisa psikologi dan pendidikan, 1995. Yang banyak membicarakan tentang bagaimana konsep manusia mencapai pendidikan secara terperinci dan dilihat dari segi falsafah yang dijadikan landasan bagi membentuk orde dunia falsafah dan pendidikan demi kebahagiaan umat manusia. Dan juga mengupas tentang persoalan kurikulum dari berbagai sudut terutamanya memberikan dasar-dasar tentang konsepsi manusia dan pengetahuan menurut pandangan Islam, dengan membentangkan secara gamblang tentang metodologi dalam pendidikan. Dan disoroti pula tentang konsepsi-konsepsi dasar dalam pembentukan lingkungan hidup keluarga Islam dan seterusnya.
2. Buku karya H. Abu Tauhied, *Beberapa Apek Pendidikan Islam*, 1990. Dalam buku tersebut lebih banyak menyoroti banyak hal dibicarakan diantaranya tentang Islam dan pendidikan baik dari segi pengertian maupun dari segi definisi, dasar, maupun sumber norma dan tujuan pendidikan di dalam Islam. Dan juga mengupas tentang faktor anak didik dalam pendidikan Islam, maupun dari segi faktor metode pendidikan Islam.
3. M. Nipan Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, 2003. Dalam buku tersebut mengupas masalah anak saleh merupakan dambaan bagi setiap orang orang tua muslim, yakni anak yang mampu berhubungan baik dengan Allah SWT dan berhubungan baik pula dengan sesama manusia, termasuk berbakti kepada kedua orang tuanya. Salah satu permasalahan yang muncul adalah tidak setiap orang tua muslim memahami cara-cara yang tepat dalam

mendidik anak-anaknya. Sehingga tidak sedikit di antara mereka yang kecewa berat, karena anak yang menjadi tumpuhan harapan ternyata tidak berkepribadian saleh atau bahkan bertolak belakang dengan kepribadian seorang muslim.

Inilah di antara beberapa buku yang dijadikan acuan di dalam penulisan skripsi ini. Sedangkan Penelitian sejenis yang pernah dilakukan diantaranya adalah:

1. Study tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak pada lingkungan keluarga muslim diperumahan Depertemen Penerangan Senturan. Oleh Hadlirin, 1995. Didalam menitik beratkan pada analisis yang berhubungan dengan materi dan metode. Materi pendidikan agama Islam mencakup pendidikan ibadah, akhlak dan membaca Al-Qur'an. Sedangkan metodenya terdiri atas pembiasaan, tanya jawab, cerita, ketauladan, tamasya dan nasehat.
2. Study tentang Pendidikan Agama Islam bagi anak dalam lingkungan keluarga pedagang muslim RW karang kajej" oleh Sajinah, 1992. Dalam skripsi tersebut lebih banyak menerangkan tentang usaha yang dilakukan oleh pedagang muslim dalam mendidik anak-anaknya dengan ajaran Islam.
3. Pendidikan Islam Pada Anak Usia Awal (Tinjauan Psikologis) yang ditulis oleh Mukidi, 1999. Di dalamnya menjelaskan masalah pemberian materi dan metode pendidikan agama Islam yang di kaitkan dengan tingkatan umur anak, pemberian materi dan metode tersebut disesuaikan dengan umur anak yang bersangkutan.

umur usia 6-12 tahun, pendekatannya pun lebih dititik beratkan pada disiplin ilmu Psikologi perkembangan.

I. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pendidikan Islam

Untuk memberikan pengertian pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian pendidikan secara umum dari para ahli. Berkenaan dengan ini para pakar bidang pendidikan telah mengemukakan pendapatnya antara lain :

a. John Dewey

Pendidikan adalah suatu proses pengalaman karena kehidup adalah pertumbuhan maka pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh usia, proses pertumbuhan ini ialah proses penyesuaian pada tiap-tiap fase serta menambah kecakapan didalam perkembangan seseorang.²⁶

b. Drs. Ahmad D. Marimba

Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju bentuk kepribadian yang utama.²⁷

c. Sayid Sabiq

²⁶ Siti Meihati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta; Yayasan Penerbit FIP IKIP Yogyakarta, 1972) hlm. 8

²⁷ Drs. Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, Cet. VII, 1987), hal. 19

Dalam bukunya “ *Islamuna* “ berpendapat:

وَالْمَقْصُودُ بِالتَّرْبِيَةِ اِعْدَادُ الطِّفْلِ بَدْنِيًّا وَعَقْلِيًّا وَرُوحِيًّا، حَتَّى يَكُونَ عَضْوًا
نَافِعًا لِنَفْسِهِ وَلِأُمَّتِهِ.

Artinya: “Maksud atau arti dari pada pendidikan Islam menyiapkan anak didik tentang badannya, akal nya, dan rohani sehingga menjadi anggotanya (masyarakat) yang bermanfaat untuk dirinya dan umat”.²⁸

d. Zuhairini

Pendidikan Islam adalah suatu usaha sistematis, dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²⁹

e. Zakiyah Daradjat

Secara rinci, Zakiyah Daradjat merangkum sejumlah pengertian pendidikan agama Islam sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam berupa bimbingan dan asuhan kepada anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya ia dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life)
2. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam

²⁸ Sayid Sabiq, Op. cit., hal.4.

²⁹ Zuhairini, *Metodik khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya; Usaha Nasional, 1993),

4. Pendidikan agama Islam adalah pendidikan berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.³⁰

Dari beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu proses yang berkelanjutan untuk mewariskan nilai-nilai kebudayaan yang dilakukan oleh generasi muda atau tua yang meliputi aspek jasmaniah dan rohaniah kepada generasi muda. Sedangkan yang menjadi dasar pendidikan agama Islam dalam keluarga, sebagaimana sabda Rasulullah s.a.w: “Hak anak kepada ibu-bapaknya adalah bahwa ibu-bapak mengajarkan Kitab Allah S.W.T, memamah, berenang dan memberinya warisan yang baik”. Sedangkan menurut sabda Rasulullah s.a.w.” Ajarkanlah kepada anak-anakmu tiga hal: mencintai Nabi saw, mencintai keluarga Nabi s.a.w, dan membaca al-Qur’an”³¹

Sedangkan dalam konteks penelitian ini bisa disimpulkan bahwa pengertian pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga adalah suatu usaha (gambaran) sadar yang dilakukan oleh para orang tua melalui kegiatan

³⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1992), hlm.86

³¹ Prof. DR. Hasan Langgulung Op. Cit., hal.373

bimbingan, pengawasan, pengajaran dan atau latihan untuk menyiapkan anak agar dapat meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

2. Tujuan Pendidikan Islam Dalam lingkungan Keluarga

Setiap usaha tentu saja selalu diproyeksikan pada pencapaian tujuan yang jelas, dalam kaitannya dengan mendidik anak, tujuan yang hendak dicapai tentu cukup beragam tergantung pada masing-masing pihak orang tua yang mendidiknya. Namun sekalipun berbeda-beda, dalam lingkungan pendidikan Islam hendaknya tidak terlepas dari dua tujuan utama, yakni membentuk anak saleh dan mengharap ridha Allah. Kedua tujuan tersebut harus dicapai secara beriringan, agar pihak orang tua tidak terkecoh oleh garis takdir Allah yang pasti berlaku bagi setiap orang, termasuk anak-anak didiknya.³²

Menurut Sayid Sabiq bahwa yang dimaksud pendidikan Islam ialah mempersiapkan anak didik baik badannya, akalanya dan ruhaniah, agar ia menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat.³³ Sejalan dengan hal itu, Abdul Munir Mulkan menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sebagai proses pengaktualan akal peserta didik secara teknis dengan cerdas dan trampil, dewasa dan berkepribadian muslim yang paripurna. Memiliki kebebasan berkreasi

³² M. Niphan Abbdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2003) hlm. 73-74

³³ H. Abu Tauhid. Ma, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Fak. Tarbiyah, 1990), hlm. 23

dengan tetap menjaga nilai kemanusiaan yang ada pada diri manusia untuk dikembangkan secara proporsional Islami.³⁴

Dalam versi lain Ibn Kaldun, sebagaimana dikutip oleh Ali al-Jumbulaty, menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam berupaya bagi pembentukan aqidah / keimanan yang mendalam. Menumbuhkan dasar-dasar akhlak karimah melalui jalan yang agamis yang di turunkan untuk mendidik jiwa manusia serta menegakkan akhlak yang akan membangkitkan kepada perbuatan yang terpuji.³⁵

Karenanya maka secara sadar tujuan pendidikan agama dalam lingkungan keluarga adalah agar anak tersebut dalam lingkungan keluarga menjadi anak yang soleh. Anak yang soleh itulah yang wajar dibanggakan, tujuan lain ialah sebaiknya agar anak itu kelak tidak menjadi musuh orang tuanya yang akan mencelakakan orang tuanya.

Bahwa anak dapat menjadi musuh orang tuanya, hal ini telah lama diperingatkan Rasulullah SAW melalui sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Thabrani, beliau bersabda:” Bukanlah musuhmu orang yang kamu bunuh, akan menjadi pemenang. Dan kalau kamu terbunuh kamu akan masuk surga. Tetapi terkadang musuhmu adalah anak yang lahir dari tulang rusukmu sendiri, kemudian musuhmu yang paling berat ialah harta bendamu.³⁶

³⁴ Abdul Munir Mulkan, *Pradigma Intelektual Muslim*, (Yogyakarta Sipress, 1993), hlm. 137

³⁵ Ali Al-Jumbulaty, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Terjemahan H. M. Arifin, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 36

³⁶ Ahamad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rasda Karya, 1997), hlm. 150

Anak yang saleh dapat mengangkat nama baik orang tuanya. Anak adalah dekorasi keluarga. Anak yang soleh tentu akan selalu mendo'akan orang tuanya. Lebih jauh menurut imam Al-Ghozali, beliau mengungkapkan bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan, maka ada dua 2 tujuan yang harus dicapai. Pertama kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dengan Allah SWT, kedua adalah kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan dunia akhirat.³⁷

Sedangkan menurut Nurchalis Madjid, pendidikan agama bagi anak, tidak hanya ditekankan pada aspek penguasaan hal-hal yang bersifat kognitif atau pengetahuan tentang ajaran agama atau ritus-ritus keagamaan semata. Justru yang lebih penting ialah menanamkan nilai-nilai keagamaan dan membuatnya terwujud nyata dalam tingkah laku dan budi pekerti sehari-hari. Itulah yang disebut budi luhur, akhlaqul karimah, karena itulah tujuan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga berkisar dua dimensi hidup; penanaman rasa taqwa kepada Allah SWT dan pengembangan rasa kemanusiaan.³⁸ Jika yang pertama adalah kepada Allah SWT, maka aspek yang yang kedua adalah untuk menumbuh kembangkan sikap dan perilaku sosial yang mulia.

Jadi tujuan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga yang ingin di capai adalah:

³⁷ Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al- Ghozali* (Jakarta; P3M, 1988), hal. 19

³⁸ Nurholis Madjid, *Peranan pendidikan Agama bagi Anak soleh*, tulisan dalam jurnal wacana, No. 1 volume 1 tahun 1999, hlm. 13

1. Agar anak berkembang secara maksimal baik jasmani, rohani maupun akalunya.
2. Membantu lembaga-lembaga pendidikan didalam mengembangkan pribadi anak didiknya.
3. Agar anak menjadi anak yang saleh yang dapat membanggakan orang tua dan tidak mencelakannya.³⁹

Sedangkan hakikat mendidik anak dalam keluarga merupakan usaha nyata dari pihak orang tua dalam rangka mensyukuri karunia Allah SWT seta mengemban amanat-Nya. Sehingga anak tetap menjadi penerus garis keturunan yang baik, mampu menjadi pelestari pahala setelah pihak orang tua meninggal dunia dan mampu menjadi manusia yang mandiri.

Usaha nyata orang tua dimaksud adalah mengembangkan totalitas potensi yang ada pada diri anak. Potensi anak secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua, yakni potensi rohaniah dan potensi jasmaniah. Potensi rohaniah meliputi potensi pikir, potensi rasa dan potensi karsa. Sedangkan potensi jasmaniah meliputi potensi kerja dan potensi sehat.⁴⁰ Sehubungan dengan itu maka dapat kita simpulkan bahwa mendidik anak pada hakikatnya merupakan serangkaian usaha nyata orang tua dalam rangka:

- a. Menyelamatkan fitrah Islamiah anak
- b. Menyelamatkan potensi pikir anak

³⁹ Ahmad Tafsir, *Pengantar Agama Dalam Keluarga*, (Bandung, 1996), hlm. 78

⁴⁰ M. Nipin Abdul Halim, *Op. Cit.*, hlm. 45-46

- c. Menyelamatkan Potensi rasa anak
- d. Menyelamatkan Potensi karsa anak
- e. Menyelamatkan Potensi kerja anak
- f. Menyelamatkan Potensi sehat anak

Usaha-usaha tersebut hendaklah dilaksanakan secara nyata oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, selaras dan seimbang.

3. Anak dalam Lingkungan Keluarga

a. Anak Menurut Islam

Dalam melihat perkembangan anak terlebih dahulu dikenali beberapa istilah yang digunakan Al-Qur'an dalam mendeskripsikan anak seperti *ash-shabiyyu*, *ath-thiflu*, *al-ghulamu* yang menunjukkan ketahap perkembangan tertentu. Kata *ash-shabiyyu* dalam surat al-Maryam ayat 12 menunjuk kepada anak yang berumur kira-kira 3 sampai 7 tahun. Dalam surat yang sama ayat 27 kata *ash-shabiyyu* dideskripsikan sebagai anak yang masih menyusuhi pada ibunya. Sedangkan istilah *ath thiflu* digunakan dalam surat al-hajj ayat 3 untuk menunjukkan anak yang baru lahir dari rahim ibunya dalam keadaan tidak berdaya sama sekali.⁴¹

Dalam pembahasan ilmu psikologi perkembangan anak terdapat 3 aliran yang masing-masing berbeda pemahaman dalam melihat sosok anak. Aliran / pemahaman yang pertama yakni Nativisme yang dipelopori oleh Arthur Scopenhonver (1788-1860) menyatakan bahwa jiwa anak

⁴¹ Ahmad Tafsir, Op. Cit., hlm. 74-75

sejak lahir telah membawa bakat-bakat / kemampuan yang tidak dapat diubah. Jadi tegasnya menurut aliran ini faktor dasar / hereditaslah yang paling menentukan nasib atau masa depan anak dan perkembangan anak, adapun usaha pendidikan tak akan ada gunanya karena tidak dapat mempengaruhinya.

Aliran / pemahaman yang kedua, yakni Empirisme yang dipelopori oleh Francois Bacon (1561-1626) dan John Locke (1632-1704) menyatakan bahwa anak yang lahir dalam keadaan kosong, putih bersih laksana meja lilin (tabularasa), maka pengalaman dan hasil intraksi anak dengan dunia luarlah yang akan menentukan corak dan bentuk perkembangan jiwa anak. Faktor pengalaman yang berasal dari lingkungan itulah yang menentukan pribadi seseorang.

Sementara aliran / paham yang ketiga, yakni Konvergensi yang dipelopori oleh Willam Stern (1871-1938) mencoba menggabungkan kedua paham terdahulu menurut aliran ini perkembangan seorang anak ditentukan oleh faktor hereditas dan faktor lingkungan karena kedua faktor tersebut secara bergantian dan silmutan akan saling mempengaruhi perkembangan jiwa anak.

Sehubungan dengan aliran ketiga ini, pembaharu Islam ternama yakni Imam Al-Ghazali menjelaskan tentang faktor endogen (pembawaan) dan eksegen (lingkungan/luar diri) dengan memberikan perumpaan bibit apel dan kurma sebagai berikut :

“ sebenarnya biji kurma itu bukanlah pohon apel / pohon kurma, akan tetapi hanyalah sebuah biji dimana biji itu di jadikan suatu bentuk yang mungkin dapat menjadi pohon kurma, apabila diusahakan pemeliharaan padanya, sementara kurma tidak akan dapat menjadi pohon apel yang sebenarnya walaupun dengan pemeliharannya”⁴²

Dari perumpaan diatas jelas bahwa kedua macam faktor tadi (endogen dan eksogen) mempunyai peran yang sama-sama besar dalam proses perkembangan seseorang; perumpaan al-Ghozali dengan perkataan bahwa biji kurma akan menjadi pohon kurma dan pohon apel akan menjadi pohon apel, apabila ada lingkungan / manusia yang menanam, mengawasi, memelihara, dan menyuburkannya. Sesungguhnya mengisyaratkan bahwa faktor bakat dan lingkungan, interen dan eksteren, keturunan dan pendidikan, merupakan perbaduan yang tidak dapat dihindari dalam proses perkembangan individu: perbaduan tersebut berlangsung secara dialektis (timbang balik).

Argumentasi yang di kemukakan Imam al-Ghozali kiranya cukup menggambarkan dan mewakili pandangan Islam terhadap anak, sabda nabi SAW tentang keadaan anak yang baru lahir sebagai individu yang memiliki potensi fitrah yang diperoleh sejak lahir menunjukkan pengakuan Islam terhadap faktor kepastian nasib atau bakat atau hereditas atau endogen. Sementara sambungan hadits berikutnya yang menyebutkan kedua orang tuanyalah yang berperan besar dalam menentukan nasib anak

⁴² Prof. Fatiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta; P3M, 1986), hlm. 23

kelak apabila ia akan menjadi seorang majusi atau yahudi atau nasrani, menunjukkan perhatian Islam terhadap faktor lingkungan sebagai faktor yang sadar akan mempengaruhi kepribadian anak kelak.

b. Anak dalam Keluarga Muslim

Pada hakikatnya, pelaksanaan pendidikan anak merupakan amanat besar dari Allah. Karenanya, keteledoran dan penyelewengan pendidikan anak dari manhaj yang telah ditentukan merupakan penghianatan terhadap amanat besar itu. Mengingat besarnya tanggung jawab para pelaksana pendidikan, Di samping itu keluarga muslim juga bertanggung jawab atas pendidikan dan pengarahan anak. Kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah :

1. Merawat dengan penuh kasih sayang
2. Mendidik dengan baik dan benar
3. Memberikan nafkah yang halal dan baik.⁴³

Ketiga kewajiban dan tanggung jawab hendaklah di laksanakan dengan konsekuen oleh para orang tua muslim sebagai ungkapan syukur kepada Allah SWT. Dan harus dilaksanakan secara berkesinambungan mulai sejak anak dalam kandungan ibu sampai benar-benar dewasa menjadi manusia yang berpribadi muslim.

Merawat anak memang tidak harus ditangani sendiri secara langsung. Bagi mereka yang tidak mampu dikarenakan ada udzur tertentu, pihak orang tua boleh mempercayakan kepada orang lain yang dipandang

⁴³ M. Nipin Abdul Halim, Op. Cit., hlm. 28

dapat merawat dengan baik dan benar. Perawatan anak harus dilengkapi pula dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan yang bersifat rohaniah, seperti bimbingan keagamaan, hiburan, dan lain-lain. Sehingga anak dapat berkembang secara wajar dan tumbuh dewasa secara seimbang antara fisik dan mentalnya. Agar kelak ia dapat tumbuh dewasa menjadi insan yang benar-benar berpribadi muslim, menjadi insan saleh yang kuat akidahnya, tekun beribadah dan berakhlak karimah.

Sedangkan mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuh-kembangkan totalitas potensi anak secara wajar. Sehubungan dengan itu, maka orang tua hendaklah pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya tatkala hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan. Arahkanlah anak ke lembaga pendidikan yang paling Islami, ataupun lembaga yang lainnya. Yang tidak membahayakan akidah keislamannya karena pengembangan bakat anak memang harus mendapatkan prioritas tersendiri sehingga lembaga pendidikan yang hendak di masukinya pun harus di sesuaikan dengan bakat dan kemauan si anak. Namun pembantuan pribadi yang Islami pun harus mendapatkan perhatian yang serius. Baik dari tempat anak bergaul, lingkungan lembaga pendidikan maupun lingkungan masyarakat pada umumnya. Di samping itu lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan yang paling awal dikenali anakpun harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menjadi sebuah lingkungan terkecil yang mendidik.

Adapun pendidikan yang perlu diberikan kepada anak dalam lingkungan keluarga antara lain:

- a. Menanamkan nilai-nilai akidah
- b. Menanamkan kebiasaan beribadah
- c. Menanamkan kebiasaan berakhlaqul karimah
- d. Menanamkan kebiasaan bertindak ekonomis
- e. Menanamkan kebiasaan hidup sehat.⁴⁴

Pendidikan dalam lingkungan keluarga tidak hanya diperkenalkan belaka, melainkan sudah diberikan penanaman kebiasaan-kebiasaan menuju pembentukan kepribadian yang saleh.

4. Konsep Keluarga Menurut Islam

Pembentukan keluarga menurut Islam bermula dengan terciptanya hubungan suci yang terjalin antara seorang laki-laki dan seorang perempuan melalui perkawinan yang halal, memenuhi rukun-rukun dari syarat sahnya. Oleh sebab itu kedua suami isteri merupakan dua unsur utama dalam keluarga. Jadi keluarga dalam pengertian yang sempit merupakan satu unit sosial yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan yang halal antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang bersifat terus menerus dimana yang satu merasa tenang dengan yang lainnya sesuai dengan ditentukan oleh agama dengan masyarakat. Dan ketika suami isteri itu dikarunia seorang anak, maka anak

⁴⁴ M. Nipah Abdul halim, Op, Cit., hlm. 182

itu akan menjadi unsur utama. Ketiga pada keluarga tersebut disamping dua unsur sebelumnya.⁴⁵

Masing-masing unsur yang tiga ini yaitu suami, istri dan anak, mempunyai peranan penting dalam membina dan menegakkan keluarga sehingga kalau ada salah satu dari unsur itu hilang maka keluarga akan menjadi tidak seimbang. Tentang pentingnya unsur anak ini sendiri, telah banyak ayat Al-Qur'an dan hadits yang menegaskan bagaimana tabi'at manusia suka mempunyai anak sebagai salah satu perhiasan hidup dan sumber kebahagiaan umat manusia jika anak itu soleh. Seperti firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

المَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ
تَوَابًا وَخَيْرًا أَمْلًا. (الكهف ٤٦)

Artinya :”Harta dan anak-anakmu adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi shaleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.⁴⁶

Perlu juga disebut disini bahwa walaupun unsur-unsur anak itu sudah di masukkan dalam keluarga, ia masih tetap dalam pengertian yang sempit, sebab dalam Islam pengertian keluarga itu meliputi kaum kerabat, termasuk disini saudara-saudara, kakek nenek, paman bibi, sepupu dan lain-lain. Abu Zahrah membagi keluarga itu kepada tiga bagian utama yaitu unsur utama

⁴⁵ Hasan Langgung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta; Al-husna zikra, 1995) hlm. 346.

⁴⁶ Depak RI, Op. Cit., hlm. 293

yang terdiri dari suami istri, unsur kedua adalah anak, dan unsur ketiga adalah kaum kerabat (hadai tolan).⁴⁷

5. Dasar Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Lingkungan Keluarga

Dasar pendidikan Islam identik dengan dasar dan sumber ajaran Islam itu sendiri, yaitu Al-Qur'an dan sunnah. Kemudian dua buah fondasi utama tersebut dikembangkan melalui pemahaman para ulama dalam bentuk qiyas, ijtihad, ijma, dan tafsir untuk kemudian menjadi sebuah bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu.⁴⁸

Cukup banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang mengatakan tentang kewajiban peran orang tua dalam memberikan pendidikan agama bagi anaknya. Salah satunya yang terkenal adalah kisah Luqmanul Hakim dengan anaknya. Ayat lain yang menjelaskan persoalan pentingnya pemberian pendidikan Islam bagi anak dalam lingkungan keluarga, sesuai dengan surat At-Tahrim ayat 6 yang artinya " Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu."⁴⁹

Mendidik anak merupakan tanggung jawab yang berat, nabi Muhammad SAW menggambarkan dengan tepat tanggung jawab ini, yakni laksana seorang pengembala. Sebagai pengembala sudah menjadi kewajiban untuk berhati-hati dan mengawasi gembalanya, mereka harus menjaga dan mengawasi agar anak mereka tumbuh sesuai dengan dengan ajaran Al-

⁴⁷ Hasan langgung, Op. Cit., hlm. 347-348

⁴⁸ Jalaluddin dan Usman Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta; PT. Grafindo persada, 1999) hlm. 37

⁴⁹ Depak RI, Op. Cit., hlm. 951

Qur'an dan Sunna. Pada prinsipnya pelaksanaan pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga harus senantiasa merujuk pada sumber utama ajaran agama Islam.

Dari pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa idealnya hal tersebut akan dapat memberikan pengaruh pada dataran atau sasaran kognitif, afektif dan psikomotorik pada anak, namun lebih dari itu hal tersebut akan mempengaruhi tingkat religiusitas anak dalam menjalankan ajaran Islam.

Dalam hal ini tingkat religiusitas seseorang dapat diukur melalui lima aspek sebagaimana pendapat Glock & Stark bahwa ada lima macam aspek keberagaman, *pertama*, aspek keyakinan yang berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. *Kedua*, aspek praktek agama yang mencakup perilaku-prilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, ritual dan ketaatan. *Ketiga*, aspek pengalaman yang berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang. *Keempat*, aspek pengetahuan agama yang mengenai dasar-dasar keyakinan agama, praktik, pengalaman dan pengetahuan orang dari hari ke hari.⁵⁰

⁵⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 293-294

Kelima aspek tersebut diatas mempunyai kesesuaian dengan Islam. Djamaludin Ancok mengatakan walaupun tidak sepenuhnya sama, aspek keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah (menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, Kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qodar). Aspek praktik agama dapat disejajarkan dengan syari'at (menyangkut pelaksanaan shalat, zakat, haji, membaca al-Qur'an, doa, dzikir, ibadah kurban, i'tikaf dan sebagainya). Dan aspek pengalaman disejajarkan dengan akhlak (menyangkut perilaku yang bermotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya yaitu bagaimana individu-individu berinteraksi sesamanya.⁵¹

Jadi antar idealitas dan realitas sangat berbeda, maksudnya tingkat religiusitas anak setidaknya dipengaruhi oleh baik tidaknya pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan Islam di lembaga formal tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu pendidikan keluarga atau masyarakat. Maka dari itu penulis tidak menafikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat religiusitas anak.

6. Pentingnya, Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Keluarga

Dalam pandangan Islam, keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan utama dari penca pusat pendidikan Islam yang ada, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, masjid, dan pondok pesantren bermula dari keluarga inilah yang nota bene sebagai pusat pendidikan anak mengadakan interaksi, dari intaraksi ini anak akan memperoleh unsur-unsur dari yang

⁵¹ *Ibid.*, hal. 297-298

pertama, adapun ciri-ciri dasar kepribadiannya juga memperoleh akhlak nilai-nilai kebiasaan, emosinya kesanggupan dan kesediaan untuk bertingkah lakunya yang baik.⁵²

Dalam keluarga ini anak mendapatkan rangsangan, hambatan ataupun pengaruh awal, dalam pertumbuhan atau perkembangan biologis maupun perkembangan jiwanya, atau kepribadiannya.

1. Peran keluarga Dalam Pendidikan Islam

Berangkat dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan betapa besar dan pentingnya peranan keluarga dalam pendidikan Islam, adapun peranan yang khusus berkaitan dengan pendidikan Islam adalah :

- a. Peranan keluarga dalam pembinaan mental anak.
- b. Peranan keluarga dalam pembinaan sosial agama.
- c. Peranan keluarga dalam pendidikan jasmani dan kesehatan bagi anak.
- d. Peranan keluarga dalam pendidikan akhlak.⁵³

Berkaitan dengan peranan keluarga dalam pendidikan anak, Ny. Asiyah Dahlan mengatakan bahwa “ keluarga yang pertama dikatakan sebagai rumah tangga merupakan sekolah yang pertama dan tempat belajar hidup, mengenal atas yang salah dan mengenal budi pekerti.”⁵⁴

⁵² Hasan Langgung, Op.Cit., hlm.348

⁵³ Jalaludin, Ramayulis dan Maryulis samsudin, *Pendidikan Islam dalam rumah tangga*. (Jakarta: Kalam Mulia, 1987), hal. 73-83.

⁵⁴ Asiyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia* (Jakarta: Yamanu, 1969), hal.18.

Dalam memegang peranan pendidikan terhadap anak, ini perlu diketahui tentang tingkatan-tingkatan pendidikan yang sesuai dengan usia perkembangan anak serta siapa yang berperan pokok yaitu :

- a. Tingkatan pertama, dari ibu mengandung hingga anak berumur 2 tahun. Dalam usia ini ibu adalah sebagai pemegang peranan tertinggi.
- b. Tingkatan kedua, sejak anak berumur 2 taun hingga berumur 7 tahun. Pada tingkatan ini yang mempunyai peran adalah ibu dan seluruh anggota keluarga, secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan.
- c. Tingkatan ketiga, berumur 7 tahun hingga dewasa, pada tingkatan ini yang berperan penting adalah pendidik diluar keluarga dibantu dirumah oleh ibu, ayah beserta seluruh anggota keluarga lainnya.
- d. Tingkatan keempat, sejak keluar dari sekolah sampai menghembuskan nafas yang terakhir. Dalam tingkatan ini yang berperan penting adalah masyarakat atau lebih dikenal dengan pendidikan masyarakat.⁵⁵

Dengan demikian di dalam keluarga merupakan proses pendidikan yang pertama yaitu pendidikan yang ditujukan untuk mampu menjaga fitrah anak dari pengaruh yang negatif dan anak mempunyai perkembangan yang baik jasmani maupun rohani. Dan ada beberapa

⁵⁵ . Hasbi Ahs Shidieqy, *Al-Islam II*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1952), hal. 398.

cara praktis yang patut digunakan oleh keluarga untuk menanamkan semangat keagamaan pada diri anak-anak sebagai berikut :

- a. Memberi tauladan yang baik kepada mereka tentang kekuatan iman kepada Allah dan berpegang dengan ajaran-ajaran agama dalam bentuk nya yang sempurna dalam waktu tertentu.
 - b. Membiasakan mereka menunaikan syiar-syiar agama semenjak kecil sehingga penunaian itu menjadi kebiasaan yang mendarah mendaging, mereka melakukan dengan kemauan sendiri dan merasa tenteram sebab mereka melakukannya.
 - c. Menyiapkan suasana agama dan spitual yang sesuai dirumah dimana mereka berada.
 - d. Membimbing mereka membaca buku-buku agama yang berguna dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah.
 - e. Menggalakan mereka turut serta dalam aktivitas-aktivitas agama .
2. Tugas Orang Tua sebagai Pendidik

Orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anaknya, beliau yang melahirkan dan memelihara anak sehingga menjadi dewasa serta mendidiknya dengan pendidikan yang benar sehingga menjadi anak yang soleh dan bertaqwa, pendidikan inilah yang merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua yang tidak dapat dipindahkan kepada orang lain. Karenanya tidaklah benar apabila orang tua begitu saja mempercayakan pendidikan anaknya kepada orang lain terlebih lagi kepada pembantunya. Hal inilah banyak terjadi pada akhir-akhir ini,

dengan alasan kesibukan sehingga banyak terjadi anak lebih dekat kepada pembantu dibandingkan orang tuanya.

Rasullah SAW menegaskan tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya;

حَقُّ الْوَالِدِ عَلَيَّ وَالِدِهِ أَنْ يُحْسِنَ اسْمَهُ وَادَّبَهُ وَأَنْ يَعْلِمَهُ الْكِتَابَةَ وَالسَّبَّاحَةَ
وَالرَّمَايَةَ وَأَنْ لَا يَرْزُقَهُ إِلَّا طَيِّبًا وَأَنْ يَزُوجَهُ إِذَا دَرَكَ. (روه الحاكم)

Artinya: “Kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah memberi nama yang baik, mengajarkan akhlaqnya, mengajarkan baca tulis, mengajarka renang, mengajarkan memanah / menembang (ketrampilan), memberi makanan yang halal dan menjodohkannya bila sudah dewasa dan orang tua mampu.”⁵⁶

7. Materi Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Keluarga

Dari uraian tentang pengertian dan tujuan pendidikan agama Islam diatas, maka materi pendidikan agama Islam yang penting diberikan secara garis besar terbagi dalam tiga hal materi tersebut tidak dapat dijalankan secara terpisah-pisah, merupakan suatu kesatuan yang utuh dan saling melengkapi, materi pendidikan Islam tersebut adalah sebagai berikut :

- a. *Akidah* yakni sebagai substansi ajaran pokok agama yang bersifat I'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang menciptakan, mengatur dan meniadakan alami ini.

⁵⁶ Umar Hasyim, *Anak Sholeh Seni II, Cara Mendidik Anak Dalam Islam* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), hal.148

- b. *Syari'at* yakni yang berhubungan dengan amal baik dalam rangka menta'ati semua peraturan dan hukum tuhan, guna mengatur hubungan manusia dengan tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan serta kehidupan manusia.
- c. *Akhlak* yakni suatu amalan yang bersifat pelengkap, penyeumpurna dari kedua amalan diatas serta mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup sesama manusia.⁵⁷

Ketiga materi tersebut telah mencakup ruang lingkup yang luas, dalam arti telah mewujudkan suatu keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah. Kemudian manusia dengan sesamanya dan manusia dengan makhluk lainnya. Materi tersebut, kemudian diperluas menjadi beberapa materi pendidikan Islam yang meliputi keimanan, ibadah, akhlak, syari'at, muamalah dan tarikh / sejarah.

Sedana dengan penjelasan diatas, Muhammad Zein, dalam bukunya *Metodelogi Pengajaran Agama*,⁵⁸ mengatakan bahwa materi-materi PAI yang diberikan untuk anak masa sekolah, beserta maksud dan tujuan masing-masing adalah sebagai berikut:

- a. *Keimanan dengan Akhlak*, mendidik supaya anak-anak dapat mengenal Allah dengan sifat-sifat dan Af'al-Nya. Dengan begitu terbentuklah sifat-sifat utama dalam jiwa anak yang selanjutnya

⁵⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya; al- Ikhlas, 1993), hlm. 186-187.

⁵⁸ H. Muhammad Zein, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta; Ak. Group, 1995), hlm. 131-132

menjadi dasar budi pekerti yang mulia, sehingga akhirnya anak-anak mendapatkan keyakinan akan adanya Tuhan dan ia menyesuaikan dengan perintah dan larangan.

- b. *Ibadah*, menanamkan pengertian dan memupuk kebiasaan yang fundamental bagi menjalankan kewajiban agama yang diperintahkan Allah kepada tiap-tiap Mukallaf. Tanpa kebiasaan didik dan dipersiapkan sejak kecil, akan sangat beratlah bagi tiap orang meyakinkan agamanya dengan sempurna.
- c. *Al-Qur'an dan al-Hadits*, memperkenalkan anak-anak dari sejak kecil kepada Allah dan rasul-Nya, sebagai dasar dan perintah hukum agama.
- d. *Tarikh*, seperti tarikh nabi Muhammad SAW dan nabi-nabi yang lain adalah petunjuk dari Allah dan dimaksudkan sebagai contoh teladan bagi manusia, yang dari sejak bangku sekolah dasar, sejak anak-anak harus diperkenalkan akan contoh-contoh ini.

Sedangkan menurut Hadari Nawawi materi pendidikan Islam harus biasa menyentuh semua kandungan al-Qur'an secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan anak.⁵⁹ Menurut al-Qur'an yang harus disentuh itu ada lima bagian, yaitu:

- a. *Tauhid*, menyangkut rukun iman yang enam, percaya kepada Allah, percaya kepada malaikat, percaya kepada kitab-kitab-Nya, percaya

⁵⁹ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1993), hlm. 186-187

- kepada rasul-rasul-Nya, hari akhir, kada dan kadar yang baik atau yang buruk.
- b. *Ibadah*, menyangkut pelaksanaan perintah Allah guna mencapai ridah-Nya dalam rangka menghidupkan jiwa tauhid dan memantapkan dua kalimah syahadat dengan sholat, puasa, zakat, ibadah haji bagi yang mampu.
 - c. *Janji, ancaman dan hukuman* dari Allah. Bagi orang yang bertaqwa dipastikan mendapat pahala dari Allah berupa sorga, sebaliknya bagiorang yang berbuat dosa akan mendapatkan ancaman dan hukuman dari-Nya berupa siksa yang amat pedih.
 - d. *Akhlak dan hukum* tentang norma-norma pergaulan hidup sesama insan.
 - e. *Sejarah*, mengenai orang-orang yang tunduk dan beriman kepada Allah, seperti para nabi dan rasul untuk diteladani, dan mengenai orang-orang kafir yang sangat tidak layak untuk diikuti.

Dalam ajaran agama telah ditegaskan mengenai keterkaitan yang erat antara taqwa dan budi luhur ini. Dalam keterkaitan tersebut tersimpan juga makna kedekatan hubungan antara iman dan amal soleh, atau seperti hubungan shalat dengan zakat, *hablun minallah* dengan *hablun minannas*, bacaan takbir (Allah Akbar) pada pembukaan shalat denga bacaan taslim atau lafal *asalmu'alaikum* pada penutup shalat, pendeknya terdapat keterkaitan yang mutlak antara ketuhanan sebagai dimensi hidup pertama

manusia yang bersifat vertikal dengan kemanusiaan yang bersifat horizontal.

Oleh karena sedemikian kuatnya penegasan-penegasan dalam sumber-sumber suci agama mengenai keterkaitan antar dua dimensi ini, maka pendidikan agama baik dilingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah tak dapat disebut berhasil kecuali jika pada diri anak tertanam dan tumbuh dengan baik kedua nilai-nilai tersebut; taqwa dan budi luhur.⁶⁰

Jika persoalan mengenai taqwa atau ketuhanan telah disinggung pada bagian awal, maka persoalan budi luhur adalah persoalan tentang bagaimana menanamkan akhlaq dan kesucian hidup pada anak. Nilai-nilai mulia dari ajaran agama yang berdemensikan pemihakan pada kemanusiaan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak, seperti etika berdo'a, bergaul dengan orang lain atau memelihara diri dari kemaksiatan.

8. Metode Pendidikan Islam Dalam Lingkungan Keluarga

Dalam menyampaikan materi pendidikan diperlukan suatu metode yang tepat dengan maksud agar penyampaian materi dapat tercapai pada tujuan. Adapun metode pendidikan Islam ada berbagai macam metode, metode yang paling penting menurut Abdul Rahman An-Nawlawi.⁶¹ adalah;

- a. Metode Hiwar (percakapan) Qur'ani dan Nabawi.

⁶⁰ Nurchlis Madjid, *Peran Pendidikan Agama Bagi Pertumbuhan Anak Sholeh*, tulisan dalam jurnal wacana No. 1 Volume 1 tahun 1999. hlm. 13.

⁶¹ H. Abu Tauhied Ms, Op, Cit., hlm. 107

Metode hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab suatu masalah yang mengarah kepada satu tujuan. Metode ini sering digunakan orang tua dan anak saling bertukar pendapat tentang suatu masalah, termasuk masalah yang berhubungan dengan ajaran agama Islam. Tentang jiwa dari anak-anak dan dapat membangkitkan seseorang berperilaku baik.

b. Mendidik dengan kisah-kisah Qur'an dan Nabawi

Di maksud disini adalah mengajarkan anak didik untuk merenungkan dan memikirkan kejadian-kejadian yang telah terjadi pada masa lampau. Dan dengan mengetahui kisah-kisah tersebut diharapkan anak didik dapat mengambil hikmahnya yang baik, untuk kemudian di laksanakan dalam kehidupan.

c. Mendidik dengan memberikan ketauladan

Maksud metode ini adalah metode penyampaian dengan cara memberikan contoh-contoh teladan yang baik kepada anak agar ditiru dan dilaksanakan, dengan demikian orang tua sebagai pendidik harus menjaga teladan yang baik bagi anaknya.

d. Mendidik dengan cara membiasakan diri dan pengamalan.

Orang tua dan siapa saja yang ada dalam keluarga itu, mereka dituntut untuk setiap tingkah lakunya di biasakan dengan baik karena kebiasaan akan contoh-contoh oleh si anak.

e. Mendidik dengan cara mengambil Ibroh

Dimaksud metode ini adalah mendidik dengan mengambil contoh kejadian dengan memberi nasehat/petunjuk tentang ajaran-ajaran yang baik untuk di mengerti dan diamalkan.

f. Mendidik dengan Tarqhib dan Tarhib

Yaitu dengan cara menghimbau untuk berbuat baik dan menakut-nakuti agar tidak berbuat kejahatan dan maksiat. Abdul Rahman An-Nahlawi menerangkan bahwa; Targhib adalah janji yang disertakan dengan bujuk dan membuat senang terhadap suatu nasehat; kenikmatan akhirat yang pasti dan baik serta bersih dari kotoran yang kemudian diteruskan dengan melakukan amalan sholeh dan menjauhi kenikmatan selintas mengandung bahaya atau perbuatan buruk.⁶² Sedangkan Tarhib menurut beliau adalah dengan acaman siksaan atau hukuman sebagai akibat melakukan dosa atau kesalahan yang dilarang oleh Allah.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami dan mempelajari serta mengetahui pokok bahasan skripsi ini, maka akan didiskripsikan dalam sistematika yang terdiri dari 4 bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BABI: Pendahuluan, yang berisi penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan

⁶² Abdul Rahman An-Nahlawi, Op. Cit., hal 412

penelitian, metodologi penelitian, tinjauan pustaka, sistematika penelitian

BAB II: Tentang gambaran umum perumahan perumnas Condongcatur, Depok, Sleman yang meliputi keadaan ekonomi, keadaan sosial budaya, kebudayaan keagamaan, Monografi dan demografi.

BAB III: Laporan Hasil Penelitian gambaran mengenai pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak dalam lingkungan keluarga di perumahan perumnas condongcatur. Pembahasannya antara lain berkisar pada usaha-usaha yang dilakukan para orang tua dalam memberikan pendidikan Islam bagi anaknya, pengertian pendidikan Islam, tujuan pendidikan Islam, konsep anak dalam Islam, konsep keluarga dalam Islam, dasar pelaksanaan dalam pendidikan Islam bagi anak dalam lingkungan keluarga, pentingnya pendidikan Islam dalam lingkungan keluarga, materi dan metode yang dipakai dalam mendidik anak, faktor penunjang dan penghambat pelaksanaan pendidikan Islam serta usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan atau kendala tersebut. Dalam bab ini juga disertakan hasil analisa terhadap data yang diperoleh dari penelitian tersebut.

BAB IV: Penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup. Dan disertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, biografi penulis dan ralat.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan dan yang telah penulis tuangkan pada bab terdahulu, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk usaha kongkret yang dilakukan para orang tua dalam memberikan pendidikan Islam bagi anak antara lain adalah; dengan membiasakan dan melatih anak untuk mengamalkan ajaran agama; menciptakan suasana keagamaan yang kental dalam lingkungan rumah tangga; mengawasi anak dalam belajar, mengaji dan tingkah laku keseharian; mengajari anak mengaji; memasukkan anak ke TPA; menyekolahkan kemadrasah; menyerahkan anak ke guru agama lest pervat; serta mengajak anak ikut serta dalam kegiatan ibadah di masjid dan menyeruh anak untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan pihak sekolah atau remaja masjid.
2. Meskipun kebanyakan para orang tua belum mengetahui secara baik mengenai masalah metode mendidik anak yang baik dan benar, yang juga berimbas kepada kurangnya keterampilan mereka dalam menerapkan metode tersebut , namun harus diakui bahwa tingkat kesadaran dan tingkat antusias serta perhatian para orang tua diperumahan perumnas terhadap masalah metode pendidikan. ini cukup tinggi dan bersedia untuk memperdalam wawasan pengetahuan agama umum. Yang perlu juga digaris bawahi disini adalah secara umum mereka telah mengenal cara mendidik anak yang benar dan secara bertahap mereka mulai menerapkannya dalam kehidupan rumah tangganya.

Metode pendidikan, seperti metode perintah, ketauladanan, nasehat, hukuman, pembiasaan dan hapalan, cukup mereka ketahui dan dan pada praktek keseharian turut diterapkan.

3. Faktor pendukung yang menunjang terlaksananya pendidikan Islam dilingkungan keluarga diperumahan perumnas adalah keberadaan TPA, kelompok pengajian yang diselenggarakan pihak pengelola masjid dan unsur aparat dusun, kemudian semeraknya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh remaja masjid. Itu ditambah dengan kesadaran yang relatif cukup tinggi dikalangan masyarakat perumahan perumnas terhadap masalah pentingnya pendidikan agama bagi anak mereka. Sementara itu faktor penghambat yang menjadi kendala dalam pelaksanaan pendidikan Islam dilingkungan keluarga diperumahan perumnas antara lain berupa : keterbatasan waktu untuk berkumpul dengan anggota keluarga; kurangnya pengetahuan mengenai masalah mendidik anak, terutama dari segi penerapan metode; faktor anak bersangkutan yang cenderung agak nakal, bandel dan susah untuk dinasehati; serta pengaruh tanyangan televisi yang dinilai telah melenakan anak sehingga melalaikan kewajibannya, dari ikut sholat dan mengaji juga belajar, pengaruh yang paling pokok adalah pengaruh lingkungannya yang membuat anak lebih berani kepada orang tua, berani berbuat apa yang ia kehendaki.
4. Cara yang ditempuh oleh keluarga untuk mengatasi hambatan yang ada di dalam keluarga adalah:

- a. Para orang tua berusaha untuk lebih menyediakan waktu luang dan kesempatan lebih untuk berkumpul dan bercengkremah dengan keluarga terlebih lagi dengan anak-anaknya.
- b. Para orang tua berusaha lebih meningkatkan wawasan pengetahuan agamanya dengan jalan lebih rajin mengikuti pengajian dan majelis taklim.
- c. Para orang tua berusaha untuk lebih memperdalam wawasan dan pengetahu juga keterampilan dalam mendidik anak.
- d. Para orang tua berusaha untuk lebih sabar dalam menegani anak-anaknya yang bandel dan susah diatur dan tetap memberikan nasehat juga kasih sayang dan perhatian terhadap anak tersebut.
- e. Orang tua berusaha mengkursuskan anaknya dan akan berusaha datangkan guru ngaji / prifat kerumah.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada Para Keluarga-keluarga

- a. Hendaknya para orang tua di perumahan perumnas lebih dapat memberikan perhatian yang maksimal terhadap perkembangan anak dan masalah pendidikan agamanya. Karena keberhasilan pendidikan agama disekolah (pendidikan secara umum) sangat ditentukan oleh keberhasilan pendidikan agama yang berlangsung.

- b. Sementara keberhasilan pendidikan agama di dalam suatu keluarga hanya dapat tercapai jika para orang tua bersedia memberikan porsi perhatian dan waktu yang relatif banyak untuk mendidik anak-anaknya.
- c. Mengingat anak sebagai amanah Allah yang akan dipertanggung jawabkan kelak, maka mendidik anak dengan ajaran agama adalah merupakan suatu keharusan, maka alangkah baiknya apabila orang tua selalu menciptakan suasana yang agamis dalam keluarga sehingga diharapkan akan dapat memberikan perasaan agama yang diharapkan anak.
- d. Untuk mengatasi hambatan keluarga dalam memberikan pendidikan agama Islam adalah guru prihatin menurut hemat penulis adalah solusi yang baik. Hanya saja alangkah baiknya apabila orang tua hendaknya tidak menyerahkan begitu saja tetapi ikut serta sebagai pembimbing anaknya.

II. Kepada Para Toko Agama

Karena pendidikan agama Islam dalam keluarga adalah hal yang sangat penting untuk diberikan kepada anak, maka para toko agama yang ada diperumahan perumnas hendaknya selalu mengadakan kerja sama dengan orang tua dan guru-guru agama yang ada disekolahan. Agar tujuan pendidikan agama Islam dalam keluarga tercapai dengan baik.

III. Kepada Para Aparatur Pemerintah

Hendaknya para komponen yang ada dilingkungan masyarakat perumahan dapat lebih kompak, mampu bekerja sama dengan baik dan hendaknya turut memprioritaskan program atau kegiatan yang berorientasi pada

peningkatan wawasan pengetahuan agama dan sekaligus wawasan pengetahuan tentang cara dan mendidik anak yang baik dan benar.

C. KATA PENUTUP

Dengan mengucapkan kata hamdalah artinya skripsi ini selesai juga penulis susun dan semua itu adalah berkat limpahan rahmat dan karunia Allah yang diberikan kepada penulis terutama nikmat berupa kekuatan dan kemampuan berpikir dengan segala keterbatasannya.

Terimah kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing dan menyarankan sehingga terwujudnya skripsi ini masih jauh dari sempurna, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak penulis selalu terbuka untuk menerimanya, agar skripsi ini akan lebih baik.

Semoga tulisan ini mempunyai nilai dan makna yang berharga bagi penulis dan sebagai sumbangsih pemikiran bagi pecinta ilmu. Amin.....

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta. 02 Maret 2004

Penulis



Hendarayadi

DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah Dahlan, *Membina Rumah Tangga Bahagia*, (Jakarta: Yamanu, 1969).
- Abu Tauhied & Mangun Budiyanto, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: Tanpa tahun).
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989).
- Abu Ahmad, *Sosiologi Pendidikan, Cetakan Keempat*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982).
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2001).
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000).
- Ali. Al Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rineta Cipta, 1993)
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991).
- Ahmad Mudjab Mahalli, *Kewajiban Timbal Balik Orang Tua Anak*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003).
- Abdul Aziz, *Rumah Tangga Bahagia Sejahterah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003).
- Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1987).
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi ketiga puluh dua*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).
- Djamaluddin Ancok, *Teknik Penyusunan Skala Pengukuran*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan UGM, 1979).
- Fatiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: P3M, 1986).
- Husaini Usman, Dr. M. Pd dan Purnomo Setady Akbar, M. Pd, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

- Huberman dan Milles, *Analisa data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 1992).
- Hasbi Ahs- Al-Shidieqi, *Al-Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1952).
- Hasan Langgulong, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Al-Husna Zikra, 1995).
- _____, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Al-Husna Zikra, 2000).
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al Ikhlas, 1993)
- John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1995)
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997).
- Norma Tarazi, *Wahai Ibu Kenalilah Anakmu*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003).
- Arifin, H, M. Ed., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002).
- Niphan Abdul Halim, *Anak Soleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003).
- Muhammad Zein, *Metodelogi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Ak Group dan Indra Buana,1990).
- Muhammad Atiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970).
- Omar Al-Toumy, Al-Saibany, *Filsafat pendidikan Islam*, Terjemahan H. Arifin
- Nurdin, SH. *Keluarga Ideal Menurut Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003).
- Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research, Jilid 1 (Cet. Ketiga puluh dua)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001).
- Siti Meihati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan FIP IKIP Yogyakarta, 1972).
- Sayid Sabiq, *Islam Kita*, terjemahkan, Drs. H. Abu Tauhied. Ms (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga,1981).

Umar Hasim, *Anak Sholeh Seni II, Cara Mendidik Anak Dalam Islam*, (Yogyakarta: Bina Ilmu, 1983).

Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah, FAK, Tarbiyah Sunan Ampel, 1983).

Zakiyah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Dalam Islam*(Jakarta, Bumi Aksara, 1988).

Nan Sudjana, Dr. Drs. Daeng Arifin, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1988).

Norma Tarazi, *Wahai Ibu Kenalilah Anakmu*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003)

